

KONSEP CINTA *STORGE* DALAM LAGU

“SAKURA NAGASHI (桜流し)” KARYA UTADA HIKARU

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Sastra



Oleh :

Rani Rachmawati

NIM 10110060

Fakultas Sastra

Jurusan Sastra Jepang

Universitas Darma Persada

Jakarta

2014

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

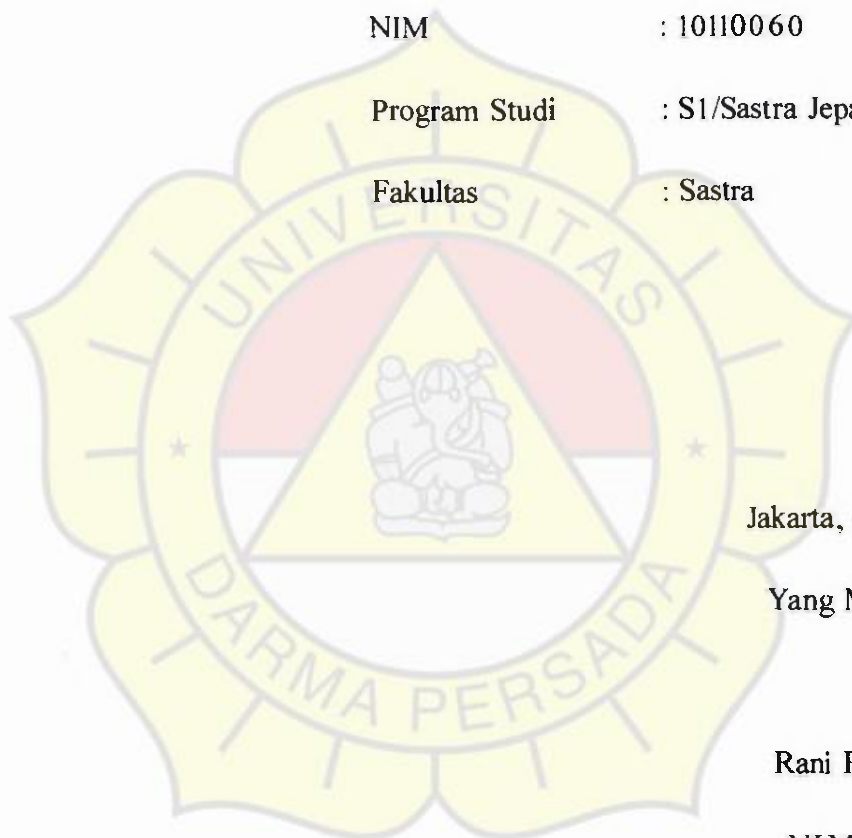
Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri, dan semua sumber baik yang dikutip maupun yang dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Nama : Rani Rachmawati

NIM : 10110060

Program Studi : S1/Sastra Jepang

Fakultas : Sastra



Jakarta, 6 Mei 2014

Yang Menyatakan

Rani Rachmawati

NIM: 10110060

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah diujikan pada hari Senin tanggal 11 Agustus 2014

Oleh

DEWAN PENGUJI

Yang terdiri dari

Pembimbing : Yasuko Morita, MA

(*Yasuko Morita*)

Pembaca : Jonnie Rasmada Hutabarat, MA

(*Jonnie Rasmada Hutabarat*)

Ketua Penguji : Dra. Yuliasih Ibrahim

(*Dra. Yuliasih Ibrahim*)

Ketua Program Studi Sastra Jepang

Dekan Fakultas Sastra

Hargo Saptaji



Hargo Saptaji, S.S., M.A.



Syamsul Bachri

Syamsul Bachri, S.S., M.Si

KATA PENGANTAR

Pertama – tama penulis mengucapkan puji syukur kepada Allah SWT atas berkat dan rahmatnya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulisan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Sastra Program Studi Sastra Jepang pada fakultas sastra, Universitas Darma Persada.

Penulis menyadari bahwa terwujudnya skripsi ini tidak terlepas dari dorongan dan bantuan pihak lain. Pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Yasuko Morita, M.A selaku dosen pembimbing yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mengarahkan saya dalam penyusunan skripsi ini
2. Bapak Jonnie Rasmada Hutabarat, M.A selaku dosen pembaca yang telah banyak memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini
3. Ibu Yessy Harun, S.S., M.Pd selaku dosen pembimbing akademik yang tiada hentinya memberikan dukungan kepada penulis
4. Bapak Syamsul Bachri, S.S., M.Si Selaku Dekan Fakultas Sastra, Universitas Darma Persada
5. Bapak Hargo Saptaji, S.S., M.A selaku Ketua Jurusan Sastra Jepang, Fakultas Sastra, Universitas Darma Persada
6. Seluruh staf pengajar program studi Sastra Jepang Universitas Darma Persada yang selama ini telah membagikan ilmunya kepada penulis
7. Seluruh staf dan karyawan Universitas Darma Persada
8. Keluarga, khususnya Bapak dan ibu yang tiada hentinya memberi dukungan baik moral maupun materi.

9. Teman-teman angkatan 2010, terutama Tiwi, Juli, Ervan, Sashi, dan teman-teman kelas D khususnya Nima, Marin, Isma, Dian, dan semuanya yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Terima kasih atas doa dan semangatnya.
10. Guru-guru bahasa Jepang penulis semasa SMA, Hermansyah-sensei, Ela-sensei, dan Sofi-sensei yang tiada henti memberikan dukungan, doa dan saran yang terbaik kepada penulis.
11. Adik-adik tersayang di Mugiwara Nippon Juu Kurabu, Meydi, Yunita, Levi, Yoda, Subhan, Adi, Anggun, dan semuanya yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Terima kasih atas doa, dukungan dan perhatiannya. Mugiwara Nijuku, Banzai!
12. Rekan-rekan Shadow Cosplay Team, Adit 'Kachou', kiki, Tri, Adit 'Baso', Deja, Karim, Dini, dan semuanya. Terimakasih atas perhatian dan dukungannya.
13. Sahabat-sahabatku, Hestia, Nova, Arifatul, Hera, Rayi, Abud, Puput, terima kasih atas doa, dukungan, dan keceriaan yang diberikan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Penulis berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi mahasiswa Universitas Darma Persada umumnya dan mahasiswa fakultas sastra Jepang khususnya. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, hal ini dikarenakan keterbatasan yang penulis miliki. Saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan untuk perbaikan di masa mendatang.

Jakarta, Mei 2014

Penulis

ABSTRAKSI

Nama : Rani Rachmawati
NIM : 2010110060
Program Studi : Sastra Jepang
Judul : Konsep Cinta *Storge* dalam lagu “Sakura Nagashi
(桜流し)” Karya Utada Hikaru

Lirik merupakan bagian dalam sebuah lagu. Di dalam sebuah lirik, pengarang mencurahkan segala perasaannya dan memiliki pesan-pesan yang ingin disampaikan. Seperti halnya dalam lagu “Sakura Nagashi (桜流し)” karya Utada Hikaru ini.

Lagu “Sakura Nagashi (桜流し)” ini memiliki pesan cinta *storge* yang ingin disampaikan pengarang kepada pendengar lagu ini. Penulis memilih tema ini sebagai skripsi karena menarik. Penulis menggunakan teori pengkajian puisi dan teori psikologi sosial untuk menganalisis lirik lagu ini.

Kata Kunci:

Lagu, Utada Hikaru, Cinta *Storge*, Pengkajian Puisi, Psikologi sosial

DAFTAR ISI

Lembar Judul	i
Lembar Pernyataan Keaslian Skripsi	ii
Lembar Pengesahan	iii
Kata Pengantar	iv
Abstraksi	vi
Daftar Isi	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Identifikasi Masalah	4
1.3. Pembatasan Masalah	4
1.4. Perumusan Masalah	5
1.5. Tujuan Penelitian	5
1.6. Landasan Teori	6
1.6.1 Teori Pengkajian Puisi	6
1.6.2 Teori Psikologi Sosial	8
1.7. Metode Penelitian	10
1.8. Manfaat Penelitian	10
1.9. Sistematika Penyajian	11

BAB II ANALISIS LIRIK LAGU “SAKURA NAGASHI (桜流し)” KARYA UTADA HIKARU MELALUI TEORI PENGKAJIAN PUI SI	12
2.1. Lirik Lagu “Sakura Nagashi (桜流し)” dan Terjemahannya.....	12
2.2. Analisis lirik lagu “Sakura Nagashi (桜流し)” Melalui Teori Pengkajian Puisi – Pendekatan Eksponensial (<i>Symbolic Approach</i>)	14
BAB III ANALISIS LIRIK LAGU “SAKURA NAGASHI (桜流し)” KARYA UTADA HIKARU MELALUI TEORI PSIKOLOGI SOSIAL	36
3.1. Cinta	36
3.1.1 Cinta <i>Eros</i>	37
3.1.2 Cinta <i>Philos</i>	38
3.1.3 Cinta <i>Storge</i>	38
3.1.4 Cinta <i>Agape</i>	39
3.1.5 Cinta <i>Narsistik</i>	39
3.2. Lirik lagu dan Terjemahannya	40
3.3. Analisis Cinta <i>Storge</i> dalam lagu “Sakura Nagashi (桜流し)”.....	47
BAB IV KESIMPULAN	50
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

BABI

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang masalah

Sastra adalah suatu bentuk dan hasil pekerjaan seni kreatif yang objeknya adalah manusia dan kehidupannya menggunakan bahasa sebagai mediumnya (Semi, 1988: 8). Sastra menampilkan gambaran kehidupan dan kehidupan itu sendiri adalah suatu kenyataan sosial. Sastra berurusan dengan manusia dalam masyarakat, usaha manusia untuk menyesuaikan diri dan usahanya untuk mengubah masyarakat itu. Olehnya, sastra merupakan pelengkap peradaban manusia yang menjadikan bahasa sebagai medium penyampaiannya, yang secara historis meletakkan peran pentingnya dalam menumbuhhkan rasa kemanusiaan dan bersosial sebagai perwujudan kehidupan masyarakat pada zamannya.

Salah satu jenis sastra adalah puisi. Puisi adalah seni tertulis dimana bahasa digunakan untuk kualitas estetikanya untuk tamhahan atau selain dari semantiknya. Puisi selalu berubah-ubah sesuai dengan evolusi selera dan perubahan konsep estetikanya (Riffaterre, 1978:1). Puisi mengekspresikan pemikiran yang membangkitkan perasaan, yang merangsang imajinasi panca indera dalam susunan yang berirama. Semua itu merupakan sesuatu yang penting, yang direkam dan diekspresikan, dinyatakan dengan bentuk menarik dan memberi kesan. Puisi itu merupakan rekaman dan interpretasi pengalaman manusia yang penting, digubah dalam wujud yang paling berkesan (Pradopo, 1995:7). Menurut Jan Van Luxem Burg (1989), definisi mengenai teks puisi tidak hanya mencakup jenis sastra melainkan juga ungkapan yang bersifat pepatah, pesan iklan, semboyan-semboyan politik, doa-doa dan syair-syair/lirik-lirik lagu. *Syair atau lirik lagu menurut Semi (1988: 106) adalah puisi pendek yang mengekspresikan emosi. Syair atau lirik lagu merupakan karva sastra lain dalam puisi, hanya saja lirik diberi tambahan bunyi yang*

dihasilkan dari instrumen alat-alat musik yang menjadikannya sebuah lagu yang utuh.

Seperti halnya puisi yang menggunakan kata-kata kias yang indah, lirik lagu pun seringkali menggunakan kata-kata kiasan sebagai perumpamaan dalam liriknya. Lirik dalam lagu juga merupakan salah satu unsur kebudayaan yang sangat berkaitan dengan perasaan dan emosi setiap manusia di dunia. Perasaan sebagai fungsi jiwa mempunyai arti memulai terhadap situasi dimana kita berpadu secara pribadi situasi-situasi yang menyenangkan kita nilai secara positif, sedangkan situasi-situasi yang tidak menyenangkan kita nilai secara negatif (Alisuf:1993:35).

Setiap lagu lewat syair atau liriknya terdapat berbagai macam makna dan pesan yang ingin disampaikan penulis lagu kepada pendengar lewat lagu yang dinyanyikan, seperti halnya lagu “Sakura Nagashi (桜流し)” karya Utada Hikaru ini. Menurut Utada Hikaru, Lagu ini menceritakan tentang rasa keibuan sebagai cahaya terang semesta dan memasukkan pesan untuk nilai hal-hal yang dibutuhkan saat ini dan nanti di kehidupan kita dari cinta dan kasih sayang seorang ibu.

Erich Fromm, dalam bukunya *Poduska* (2002:26-27), ada perbedaan antara cinta ayah dan cinta ibu. Cinta ayah yang bersifat bersyarat dengan cinta ibu yang bersifat tanpa syarat. Cinta ibu adalah salah satu bentuk cinta yang tidak hanya diekspresikan oleh ibu. Istilah tersebut hanya menyatakan bahwa bentuk cinta ini adalah untuk memelihara, menerima keadaan yang dicintai tanpa syarat. Cinta jenis ini adalah mutlak tidak bersyarat. Seorang anak yang mengalami jenis cinta ini diberi suatu alternatif dari mana dia memperoleh kegembiraan hidup dan suatu perasaan berharga, yang sudah berada dalam diri sendiri. Menurut Kochanska dalam Baron (2008:246) selama bertahun-tahun pertama kehidupan, ketika berbagai perilaku yang mungkin adalah jelas terbatas, bayi sangat sensitif terhadap ekspresi wajah, gerakan tubuh, dan suara orang.

Lagu “Sakura Nagashi (桜流し)” ini dinyanyikan oleh penyanyi terkenal di Jepang bernama Utada Hikaru. Penyanyi asal Tokyo, Jepang ini memulai karirnya pada tahun 1993. Penyanyi ber-genre musik J-pop, pop, R&B dan Hip Hop ini tidak hanya penyanyi, tapi juga penulis, komposer dan aransemen lagu. Sudah banyak lagu yang ditulis dan diaransemen oleh penyanyi kelahiran New York, Amerika Serikat, 19 Januari 1983 ini, salah satunya lagu “Sakura Nagashi (桜流し)” ini.

Lagu ini merupakan single Utada Hikaru yang ke-2 dan terdapat dalam album berjudul “Sakura Nagashi (桜流し)” yang dirilis pada tahun 2012.. Lagu ini merupakan lagu soundtrack dari serial Movie Anime *Evangelion:3.0: You Can (Not) Redo*. Movie anime ber-genre Science Fantasi ini merupakan seri ketiga dari film tetralogi *Rebuild of Evangelion*. Movie anime yang disutradarai oleh Hideaki Anno ini menceritakan tentang seorang anak laki-laki bernama Shinji Ikari yang tinggal di dunia pada tahun 2015, dimana saat itu bumi telah mengalami perubahan drastis semenjak bencana yang dinamakan “Second Impact” yang terjadi karena sebuah meteor menghantam bumi dan mengakibatkan naiknya laut di seluruh dunia serta memusnahkan beberapa negara kepulauan. Namun dibalik semua itu, sebenarnya bencana terjadi setelah eksperimen pada satu makhluk cahaya raksasa yang dikenal sebagai *Angel*¹ pertama, Adam. Akhirnya, Ayah Shinji menyuruh Shinji untuk mengendalikan *EVA* (makhluk bio mekanis yang merupakan satu-satunya senjata untuk melawan *Angel*). Meski sempat menolak, akhirnya Shinji melakukannya dan pergi melawan *Angel* pertama tersebut.

¹*Angel* adalah suatu keberadaan yang tidak jelas asal-usulnya, namun memiliki susunan genetik mirip manusia. Wujud dan ukuran *Angel* beragam, dari sebesar raksasa, sampai seukuran bakteri, bahkan ada yang tidak berwujud(bayangan), namun secara genetik DNA *Angel* sangat mirip dengan manusia. (*Wikipedia.org*)

Meskipun Utada Hikaru sedang vakum, namun ia tetap menulis lagu ini sebagai penghargaannya pada movie anime ini karena sudah ketiga kalinya dipercaya untuk mengisi lagu tema movie anime *Evangelion*. Dalam penulisan dan aransemen musik pada lagu ini, Utada dibantu oleh Paul Carter, seorang penulis lagu dari Inggris.

Alasan penulis meneliti lagu “Sakura Nagashi (桜流し)” Karya Utada Hikaru ini karena lirik lagu ini sangat menarik dan bermakna. Selain itu, karena penulis adalah penggemar lagu-lagu Utada Hikaru dan ingin mengetahui makna apa yang terdapat dalam lagu-lagu karya Utada Hikaru, salah satunya lagu “Sakura Nagashi (桜流し)” ini.

1.2 Identifikasi masalah

Tema dalam lagu “Sakura Nagashi (桜流し)” ini adalah tema rasa cinta Ibu. Komponen yang terdapat dalam lirik lagunya melalui beberapa pendekatan, seperti teori pengkajian puisi dan konsep cinta ibu/*storge* melalui teori eksistensial dalam kajian psikologi sosial.

1.3 Pembatasan masalah

Penulis mencoba membatasi penelitian pada makna dalam lirik lagu “Sakura Nagashi (桜流し)” yang mencerminkan perasaan cinta atau kasih sayang. Dalam beberapa bahasa mutakhir di Eropa, termasuk bahasa Yunani kuno terlihat memiliki lebih banyak kosakata dalam mengungkapkan konsep cinta atau kasih sayang, dibandingkan dengan beberapa bahasa lain seperti bahasa Indonesia ataupun bahasa Melayu. Dalam bahasa Yunani kuno, ungkapan cinta dibagi menjadi beberapa kategori, yaitu cinta *Eros* (*keindahan*), cinta *philos* (*Persaudaraan*), cinta *storge* (*Ibu/ayah*), cinta *agape* (*Tuhan*) dan cinta *Narsisistik* (*Diri sendiri*) (Poduska). Penulis mencoba mengetahui apa yang ingin disampaikan pengarang lagu mengenai arti cinta Ibu kepada anaknya atau biasa disebut dengan cinta *storge* yang ditulis melalui lirik lagu “Sakura Nagashi (桜流し)” ini. Namun begitu, penulis hanya

membahas lirik lagu saja, tidak membahas mengenai musik atau irama pada lagu tersebut.

1.4 Perumusan masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, penulis merumuskan masalah, apakah benar bahwa lirik lagu “Sakura Nagashi (桜流し)” yang disampaikan penulis lagu kepada pendengar, salah satunya penulis ini menceritakan tentang kasih sayang seorang ibu terhadap anaknya? Untuk menjawab pertanyaan ini, penulis merumuskan masalah sebagai berikut.

1. Apakah lirik lagu “Sakura Nagashi (桜流し)” dapat dianalisis dengan menggunakan teori pengkajian puisi?
2. Apakah lirik lagu “Sakura Nagashi (桜流し)” bertemakan kasih sayang seorang anak terhadap ibunya (cinta *storge*) bila dianalisis menggunakan teori psikologi sosial?

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menunjukkan bahwa tema dari lagu “Sakura Nagashi (桜流し)” adalah bertemakan kasih sayang seorang anak kepada ibunya. Untuk mencapai tujuan ini, penulis melakukan tahapan sebagai berikut.

1. Menelaah lirik lagu dengan cara menerjemahkan terlebih dahulu kedalam bahasa Indonesia, lalu dianalisis menggunakan teori pengkajian puisi
2. Menganalisis lirik lagu menggunakan teori psikologi sosial untuk memperlihatkan adanya makna kasih sayang atau cinta ibu/storge yang terdapat dalam lirik lagu tersebut

1.6 Landasan Teori

1.6.1 Teori Pengkajian puisi

Puisi sebagai salah satu karya seni sastra dapat dikaji dari bermacam-macam aspek, baik struktur maupun unturnya, mengingat bahwa puisi adalah struktur yang tersusun dari bermacam-macam unsur dan sarana-sarana kepuhitan. Menurut Waluyo (2002:1), puisi adalah karya sastra dengan bahasa yang dipadatkan, dipersingkat, dan diberi irama dengan bunyi yang padu dan pemilihan kata-kata kias atau imajinatif, agar memiliki kekuatan dalam pengucapannya. Karena hal tersebut, salah satu usaha penyair tidak terlepas dari memilih kata-kata yang mempunyai persamaan bunyi (rima), dan kata-kata yang pilih tersebut mewakili makna yang lebih luas. Kata-kata yang dipilih pun sangat dipertimbangkan dari berbagai aspek dan efek pengucapannya. Dalam pemilihan kata, penyair mempertimbangkan beberapa faktor yaitu makna kias, lambang dan persamaan bunyi atau rima.

- Makna kias

Waluyo (2002:3) menjelaskan bahwasannya makna kias banyak digunakan dalam karya sastra dan genre karya sastra yang banyak menggunakan makna kias tersebut adalah puisi. Seperti halnya lirik lagu yang merupakan bagian dari puisi, kata-katanya pun dicarikan konotasi (kiasan) atau makna tambahan dan dibuat bergaya dengan bahasa figuratif.

Bahasa yang mengungkapkan perasaan yang mempunyai hubungan erat dengan suasana jiwa disebut juga dengan bahasa konotatif. Ungkapan dalam bahasa ini tidak hanya memiliki makna pusat, namun juga berisi beberapa simbol-simbol. Bahasa konotatif sendiri tidak mementingkan arti namun mementingkan bobot dan gaya serta keluasan tafsiran (Aftarudin, 1990:23).

- Lambang

Waluyo (2002:4) menjelaskan didalam puisi banyak digunakan lambang yaitu penggantian suatu hal/benda dengan hal/benda lain. Ada lambang yang bersifat lokal, kedaerahan, nasional dan ada juga yang bersifat universal (berlaku untuk semua manusia). Misalnya, bendera adalah lambang identitas Negara, dan lain sebagainya. Jenis-jenis lambang yang ada dalam puisi meliputi lambang benda, lambang warna, lambang bunyi dan lambang suasana.

Lambang bunyi artinya makna khusus yang diciptakan oleh bunyi-bunyi atau perpaduan bunyi-bunyi tertentu, misalnya bunyi gamelan membawa kita kepada alam di daerah Jawa Tengah dan Jawa Timur, begitu juga bunyi-bunyi khas Bali, Ambon dan sebagainya yang melambangkan kedaerahan tertentu.

- Persamaan bunyi atau rima

Pemilihan kata didalam sebuah baris puisi maupun dari satu baris ke baris yang lain mempertimbangkan kata-kata yang mempunyai persamaan bunyi yang harmonis. Bunyi-bunyi yang berulang menciptakan konsentrasi dan kekuatan bahasa atau sering disebut daya gaib kata seperti halnya sebuah mantra.

- Lirik lagu

Semi (1988: 106) menjelaskan bahwa lirik adalah puisi yang sangat pendek yang mengekspresikan emosi. Lirik ini diartikan juga sebagai puisi yang dinyanyikan. Karena itu, lirik disusun dalam susunan yang sederhana dan mengungkapkan sesuatu yang sederhana pula. Pada umumnya puisi yang pendek dapat digolongkan kedalam jenis ini.

- Pendekatan eksponensial (*Symbolic approach*)

Dalam buku *Kritik Sastra* oleh Minderop, pendekatan eksponensial – disebut juga *symbolic approach* – kita harus memperhatikan eksponen-eksponen yang terdapat dalam suatu karya, misalnya dalam bentuk kata, objek atau benda atau orang yang mempresentasikan simbol. Ketika seorang pengarang menghasilkan suatu karya, pembaca harus merekreasi kembali pengalamannya untuk memahami motif yang digunakan untuk berkomunikasi dalam karya tersebut. Singkatnya, pendekatan ini digunakan untuk memilih tanda-tanda atau eksponen-eksponen yang membangun tema. Disebut pendekatan eksponensial karena pendekatan ini bergumul dengan motif, citra, simbol dan arketipe.

Dengan ini, penulis menggunakan pendekatan eksponensial (*Symbolic Approach*) dalam pengkajian puisi untuk menganalisis lirik lagu “Sakura Nagashi (桜流し)” ini.

1.6.2 Teori Psikologi sosial

Seperti yang sudah penulis katakan sebelumnya, bahwa dalam beberapa bahasa mutakhir di Eropa, termasuk bahasa Yunani kuno terlihat memiliki lebih banyak kosakata dalam mengungkapkan konsep cinta atau kasih sayang, dibandingkan dengan beberapa bahasa lain seperti bahasa Indonesia ataupun bahasa melayu. Dalam bahasa Yunani kuno, ungkapan cinta dibagi menjadi beberapa kategori, yaitu cinta *Eros (keindahan)*, cinta *philos (Persaudaraan)*, cinta *storge (Ibu/ayah)*, cinta *agape (Tuhan)* dan cinta *Narsisistik (Diri sendiri)* (Poduska). Namun penulis hanya menggunakan satu konsep cinta yang digambarkan sesuai dengan pesan penulis lagu maupun yang dicitrakan oleh penulis sendiri, yaitu cinta *ibu/storge*.

Dalam psikologi sosial, terdapat berbagai macam teori, diantaranya teori eksistensial yang mengenalkan konsep cinta ibu atau cinta *storge* dalam teorinya. Erich Fromm, dalam bukunya yang berjudul "Seni Bercinta (*The Art of Loving*)", menjelaskan tentang Cinta Ibu yang bersifat tanpa syarat. Cinta ibu adalah suatu bentuk dari cinta yang tidak hanya diekspresikan oleh ibu. Istilah tersebut hanya menyatakan bahwa bentuk cinta ini adalah memelihara, menerima keadaan yang dicintai, dan tanpa syarat (Poduska, 1990:26). Cinta jenis ini merupakan suatu bentuk cinta yang digunakan untuk mengkomunikasikan bahwa kenyataannya anda berada, sudah cukup bagi anda untuk dicintai.

Namun dalam beberapa buku, seperti misalnya pada buku yang ditulis oleh Lewis (1960:30), cinta *storge* juga disebut sebagai *affection*. Orang Yunani menyebut cinta *storge* dengan cinta *affection* yang merupakan kasih sayang melalui keakraban, terutama antara anggota keluarga. Hal ini digambarkan sebagai yang paling alami, emosional, dan tepat mencurahkan kasih sayang, baik kasih sayang dari anak kepada orang tua maupun sebaliknya.

Pentingnya gambaran ini adalah yang menyajikan awal kita dengan paradoks tertentu, misalnya kasih sayang atau cinta ibu. Dimulai sejak ibu mengandung kita, melahirkan, menyusui, memberikan perlindungan dan berbagai macam hal di kehidupan yang diajarkan kita hingga kita dewasa dan memahami arti kehidupan ini. Namun disisi lain, seorang ibu harus mempertaruhkan dua nyawa saat melahirkan, keduanya selamat atau salah satu atau kedua nyawa tersebut harus meninggal, Ibu juga harus menyusui ataupun menderita. Dengan demikian, kasih sayang atau cinta juga merupakan suatu kebutuhan. Ada juga paradoks yang mengatakan bahwa hal ini adalah kebutuhan akan kasih sayang, apa yang dibutuhkan itulah yang diberikan

Seperti halnya yang ingin disampaikan penulis lagu ini kepada pendengar, mengenang kematian seseorang yang berharga didunia ini, memelihara nilai-nilai penting yang dibutuhkan saat ini dan nanti di kehidupan, dan dalam video musiknya penulis dan penyanyi lagu ini memfokuskan pada rasa keibuan sebagai “Cahaya terang di alam semesta”.

1.7 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif dengan sumber data tertulis (teks), yaitu dengan menggunakan sejumlah buku yang dijadikan acuan dari perpustakaan Universitas Darma Persada dan beberapa bahan yang diperoleh dari karya ilmiah, jurnal dan internet serta teori-teori yang menunjang penelitian.

1.8 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah dapat mengetahui makna dari sebuah lirik lagu yang telah dipilih, yakni lagu “Sakura Nagashi (桜流し)” yang menceritakan tentang kasih sayang atau cinta antara orang tua kepada anak, ataupun sebaliknya. Selain itu, penelitian ini juga bermanfaat positif bagi pembaca umum dan pembaca yang menyukai musik Jepang, salah satunya penulis. Penulis ingin menyuguhkan lagu bertemakan cinta yang berbeda, ditengah maraknya lagu yang bertemakan romansa antar laki-laki dan perempuan. Penelitian ini juga bermanfaat untuk memahami dan mengerti arti dari lirik sebuah lagu, karena pada lagu ini juga mempunyai nilai-nilai positif yang dicerminkan dari lirik lagu ini termasuk makna yang terkandung dan pesan yang ingin disampaikan penulis lagu kepada penikmat musik Jepang pada umumnya. Manfaat penelitian ini juga bermanfaat untuk mengkomunikasikan karya sastra kepada pembaca lewat sebuah lagu beserta liriknya.